

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Jenis Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Teknik kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang memerlukan penelitian ekstensif dan menyeluruh terhadap semua aspek permasalahan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyelidiki suatu kejadian (kasus) tertentu pada waktu dan kegiatan tertentu (program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam pada saat itu dengan menggunakan berbagai metodologi pengumpulan data.

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menyelidiki suatu permasalahan secara mendalam dengan mengumpulkan data yang luas dan menggabungkan beberapa sumber informasi. Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif yang menyeluruh mengenai orang-orang atau suatu unit sosial tertentu dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus merupakan suatu model yang menyeluruh, intensif, terperinci, dan mendalam yang lebih berorientasi pada upaya menganalisis permasalahan atau kejadian kontemporer.

3.1.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induksi. Dalam pendekatan ini proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Pendekatan kualitatif menerapkan pendekatan alamiah dengan mengkaji

suatu masalah yang berhubungan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial yang terjadi (Murdiyanto, 2020: 19).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pogo Tena, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Pogo Tena karena peneliti melihat bahwa dalam proses dan pola pengambilan keputusan dalam keluarga di Desa Pogo Tena tidak efektif karena Ayah atau laki-laki mendominasi dalam mengambil keputusan atau otoriter dan Ibu atau Perempuan tidak memiliki ruang dalam pengambilan keputusan, dan peneliti perlu melakukan penelitian mengenai masalah tersebut.

3.3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Ibu rumah tangga dari beberapa Kepala Keluarga yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga di Desa Pogo Tena dengan jumlah kepala keluarga yang akan dijadikan subjek penelitian berjumlah Lima Kepala Keluarga.

3.4. Penentuan Informan Penelitian

Informan yang dipilih adalah Ibu rumah tangga di Desa Pogo Tena yang berjumlah Lima orang. Adapun alasan peneliti memilih Lima Ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat asli dan bertempat tinggal di Desa Pogo Tena, kecamatan Loura, kabupaten Sumba Barat Daya.
2. Telah berkeluarga kurang lebih 10 tahun.

3. Ibu yang merupakan seorang ibu rumah tangga.
4. Memiliki seorang putra dan putri.

3.5. Konstruk dan Indikator

3.5.1. Konstruk

Konstruk merupakan gabungan dari sejumlah konsep. Menurut Palla dalam (Morissan, 2019: 223) Konstruk adalah sekumpulan ide yang kita buat. Konsep penelitian dalam penelitian ini adalah pola komunikasi ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan di Desa Pogo Tena Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya, khususnya pendekatan atau tahapan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan.

3.5.2. Indikator

Indikator merupakan tanda yang menunjukkan ada atau tidak adanya konsep yang kita pelajari (Morissan, 2019: 226). Indikator dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi Ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan. Terdapat dua indikator dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi fungsional dan pola komunikasi disfungsional.

1. Pola komunikasi fungsional merupakan pola dimana semua anggota keluarga saling membuka diri, jujur, mampu mengatasi emosi dan saling toleransi dan adanya musyawarah, menerima dan menghargai pendapat, menyelesaikan masalah dengan tenang, saling menghormati perasaan, pikiran dan tidak saling menyalahkan.

2. Pola komunikasi disfungsional merupakan pola dimana keluarga tidak berfokus pada satu ide pembicaraan sehingga pesan yang disampaikan tidak jelas, masing-masing mempertahankan pendapatnya serta tidak mendengarkan buah pikiran orang lain dan tidak memberi ruang untuk anggota keluarga lainnya untuk berbicara.

3.6. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil wawancara mendalam kepada narasumber yaitu Ibu rumah tangga di Desa Pogo Tena

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data lain yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti catatan dan dokumen yang dapat diperoleh dari masyarakat dan Kantor Desa Pogo Tena.

3.7. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui kata bukan angka atau statistik. Penelitian ini menghasilkan deskripsi cerita yang komprehensif, analisis, dan penjelasan fenomena. Model pengumpulan data dijelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi berarti peneliti harus berada bersama partisipan. Berada bersama partisipan akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi

yang tersembunyi dan mungkin belum terungkap saat melakukan wawancara.

2. Wawancara

Peneliti yang menggunakan strategi komunikasi memanfaatkan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data, yang dilakukan lewat percakapan dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab atas pertanyaan yang diberikan (Murdiyanto, 2020: 59).

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan wawancara untuk memperoleh tanggapan yang lebih luas dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk mengekspresikan diri secara bebas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, foto dan monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian (Murdiyanto, 2020: 64).

3.8. Teknik Analisis Data

Kegiatan terakhir yang dapat memberikan pembahasan utama hasil penelitian yang dapat menghasilkan kesimpulan dan gagasan adalah analisis data. Analisis data

memerlukan pemrosesan data, pengorganisasian data, pemilahan ke dalam unit-unit tertentu, sintesis data, pelacakan pola, dan penemuan informasi penting sehingga dapat diajarkan dan dikomunikasikan kepada orang lain. Model Spradley, khususnya analisis dominan, diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti menawarkan gambaran umum dan lengkap tentang hal yang diselidiki dalam model analisis ini..

Analisis dominan adalah penyelidikan pencarian pola. Dalam konteks ini, pola berkaitan dengan pola atau kebiasaan budaya, bukan keadaan sosial di wilayah budaya tersebut (Murdiyanto, 2020: 75).

Setelah pengumpulan data, peneliti akan melakukan pemilihan selektif berdasarkan tema masalah yang ditonjolkan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dapat menentukan apakah data tersebut cukup baik untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan mengolah data mentah dari lapangan disebut reduksi data. Fungsi reduksi data digunakan untuk mempertajam, mengkategorikan, dan mengarahkan data, dan memilah hal-hal penting serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga interpretasi bisa ditarik.

Tahap ini dapat membantu mempermudah kerja peneliti untuk memahami data yang telah diperoleh. Data tersebut diseleksi peneliti dari

hasil wawancara dan dokumentasi sehingga dapat digolongkan agar mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan dan mengambil sebuah tindakan. Penyajian data dapat berupa narasi, matriks, grafis jaringan dan bagan. Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti dan pembaca untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tindakan terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Karena rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu, maka penarikan kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Namun permasalahan dan rumusan masalah dapat berkembang selama peneliti berada di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar wawasan yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan temuan baru.

3.9. Keabsahaan Data

Uji kredibilitas data memverifikasi apakah penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dalam kenyataan dan apakah kejelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Peneliti menerapkan berbagai strategi untuk membangun kredibilitas data dan mendapatkan data yang dapat diandalkan, yaitu menggunakan:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk menentukan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan untuk alasan pengujian atau perbandingan data.

Terdapat dua macam triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menilai keaslian data yang diterima dengan cara mengevaluasi data dari banyak sumber dengan berbagai cara pada waktu tertentu.

- 2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu seringkali berdampak pada kebenaran data. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari, pada saat narasumber masih dalam keadaan sehat dan belum mempertimbangkan banyak kesulitan, akan menghasilkan data yang lebih akurat sehingga lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menguji keterpercayaan data dari berbagai sumber terpercaya.